

Pelatihan Manajemen Kepemimpinan Berbasis “Akhlak” Bagi Guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur

Hully^{1*}, Lale Yaqutunnafis², Nurul Iman³, Reni Andriani⁴ dan Baiq Sarlita Kartiani⁵

1,2,4 Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

3,5 Universitas Pendidikan Mandalika Mataram

Email: hullytm82@gmail.com, nuruliman@undikma.ac.id, reniandriani836@gmail.com,

baiq sarlitakartiani@undikma.ac.id

*Corresponding Author e-mail: hullytm82@gmail.com

disubmit: 2-5-2024

dipublish: 8-7-2024

Abstrak

Manajemen kepemimpinan merupakan salah satu kemampuan dan keterampilan dalam mengatur, mengelola dan menggerakkan suatu lembaga atau organisasi secara efektif dan efisien. Pentingnya manajemen kepemimpinan ini tidak hanya sekedar pengetahuan dan seni, tetapi juga harus dilandasi oleh “AKHLAK” (amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif), yang merupakan nilai-nilai utama (core values) yang harus dipegang dan melekat pada diri individu setiap pemimpin baik dalam konteks pribadi, keluarga, masyarakat, maupun negara. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pentingnya manajemen kepemimpinan berbasis akhlak bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur, baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa. Hasil kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan para guru di madrasah terkait manajemen kepemimpinan yang dilandasi oleh “AKHLAK” di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur. Bersikap amanah, ini dilakukan seperti mereka memenuhi janji dan komitmen yang telah disepakati, bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan dan berpegang teguh pada nilai moral dan etika. Kompeten yaitu mereka terus meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah, Membantu orang lain belajar, Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik. Keharmonisan seperti mereka menghargai setiap orang, apa pun latar belakangnya dan membangun lingkungan kerja yang kondusif. Loyal, dimana mereka menjaga nama baik sesama dan rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan patuh pada pimpinan selama tidak bertentangan dengan hukum dan etika. Inovatif dimana mereka cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik, terus menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi dan bertindak proaktif. Dan kolaborasi dimana mereka mau bersikap terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah, berkontribusi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan.

KataKunci: Manajemen, Kepemimpinan, Akhlak

Abstract

Leadership management is one of the abilities and skills in organizing, managing and moving an institution or organization effectively and efficiently. The importance of this leadership management is not only knowledge and art, but also must be based on "AKHLAK" (trustworthy, competent, harmonious, loyal, adaptive, and collaborative), which are the main values (core values) that must be held and attached to the individual leader both in the context of personal, family, society, and country. The purpose of this training activity is to provide knowledge and skills about the importance of moral-based leadership management for teachers at MI NW Tanak Mira Wanasaba East Lombok, both for themselves, family, society, religion and nation. The results of this PKM activity are increased knowledge, insight and skills of teachers in madrasas related to leadership management based on "AKHLAK" at MI NW Tanak Mira Wanasaba East Lombok. Being trustworthy means fulfilling promises and commitments, taking responsibility for their tasks, decisions, and actions, and adhering to moral and ethical values. Competent means continually improving their competencies to meet ever-changing challenges, helping others learn, and completing tasks with the highest quality. Harmonious means respecting everyone, regardless of background, and fostering a conducive work environment. Loyal means upholding the good name of others and willingly making sacrifices to achieve greater goals, while obeying their leaders as long as they do not conflict with the law or ethics. Innovative means adapting quickly to improve, continuously

improving to keep up with technological developments, and acting proactively. Collaborative means being open to working together to generate added value, contributing, and collaborating to achieve goals.

Keywords: Management, Leadership, Morals

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Manajemen kepemimpinan memegang peranan penting untuk menggerakkan roda organisasi. Kepemimpinan yang efektif akan melahirkan organisasi yang mampu berkompetisi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kepemimpinan menjadi keharusan yang tak terelakan. Pemimpin yang baik akan mampu membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat yang dipimpinnya. Manajemen kepemimpinan adalah sebuah keahlian berorganisasi yang terdiri dari ilmu manajemen dan *leadership skill*. Artinya keterampilan untuk mengatur suatu organisasi, yang dibarengi dengan kemampuan untuk memimpin, mengarahkan, dan memotivasi, dengan cara yang efisien dan efektif. Dalam Islam, kepemimpinan memiliki kedudukan yang penting dimana manusia diperintahkan untuk taat kepada pemimpin yang adil dan bijaksana. Manajemen kepemimpinan yang didasarkan pada akhlak mulia, membawa dampak besar bagi kemanfaatan dan kemaslahatan masyarakat. Begitu pula sebaliknya kepemimpinan yang tidak berakhlak membawa dampak keburukan bagi masyarakat.

Pentingnya manajemen kepemimpinan yang dilandasi oleh nilai-nilai akhlak ini tentu tidak hanya menekankan pada segi perencanaan (*planning*) yang baik dan matang, tetapi juga pada pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain. Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain (Tim FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014: 3). Menurut Ramayulis menyatakan bahwa manajemen pada hakekatnya adalah *al-tadbir* (pengaturan) yang merupakan wazan dari kata *dabbara* yang berarti "mengatur" (Ramayulis, 2018: 259).

Manajemen juga merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara mensiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien (Mujamil Qomar, 2017: 11.). Sedangkan kepemimpinan menurut Bernard Kutner dalam buku Evendy M. Siregar mengatakan bahwa dalam kepemimpinan tidak ada asas yang universal, yang nampak ialah proses kepemimpinan dan pola hubungan antar pemimpinnya (Evendy M. Siregar, 2009: 152). Syarat utama kepemimpinan adalah kemampuan mendengarkan. Manusia diciptakan dengan dua telinga dan satu mulut. Ini adalah isyarat bahwa kita perlu mendengar dua kali sebelum berbicara satu kali. Mulut juga didesain tertutup sementara telinga kita dibuat terbuka. Ini juga pertanda bahwa kita harus sering menutup mulut dan membuka telinga. Seorang pemimpin bahkan dituntut untuk dapat mendengarkan hal-hal yang tak bisa didengarkan, menangkap hal-hal yang tak dapat ditangkap, serta merasakan hal-hal yang tak dapat dirasakan oleh orang kebanyakan.

Seorang pemimpin perlu mendengarkan dengan mata. Inilah tingkat kedua mendengarkan. Karena jika hanya mendengarkan dengan telinga itu adalah hal yang bisa. Seorang pemimpin perlu mendengarkan dengan hati. Inilah tingkat mendengarkan yang tertinggi. Artinya, seorang pemimpin harus peka terhadap hal-hal sekecil apapun dan dapat menangkap apa yang menjadi perasaan bawahannya. Kepemimpinan adalah bagian vital dalam sebuah organisasi, dimana di dalamnya melibatkan banyak orang, bersentuhan dengan pembagian kerja, pembagian wewenang, tugas dan tanggung jawab, serta pembagian hak dan kewajiban. Apabila seluruh ruang lingkup pekerjaan diatur di atur tanpa memperhatikan pembagian kerja yang logis dan rasional, maka cepat atau lambat perusahaan tersebut akan segera bermasalah. Di sinilah letak vitalnya kepemimpinan.

Pada dasarnya, kepemimpinan bukan saja persoalan kecakapan dengan basis intelektualitas dan seni (gaya) yang tinggi. Tetapi kepemimpinan juga harus dilandasi oleh moral (akhlak mulia) sebagai core dan volues pada dari seseorang dalam mempengaruhi orang lain, sehingga orang yang dipengaruhi mau dan sukarela menurut apa yang diinginkan oleh pimpinan. Namun demikian, kepemimpinan akan memiliki nilai yang tinggi apabila di dalamnya menggabungkan antara intelektualitas dan seni serta Akhlak.

Lembaga pendidikan seperti MINW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur, sudah seharusnya mengedepankan manajemen kepemimpinan yang dilandasi oleh "AKHLAK" (amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif), yang merupakan nilai-nilai utama (core values) yang harus dipegang dan melekat pada diri individu setiap pemimpin baik dalam konteks pribadi, keluarga, masyarakat, maupun negara. Dengan manajemen kepemimpinan berbasis akhlak ini diharapkan dapat mewujudkan lembaga pendidikan yang yang tidak hanya melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas moral dan akhlaknya.

Berdasarkan hal tersebut, maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merasa sangat penting untuk melakukan pelatihan tentang pelatihan manajemen kepemimpinan berbasis "AKHLAK" bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah: Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Berbasis “AKHLAK” (Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan yang ingi dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan tentang pentingnya manajemen kepemimpinan berbasis “AKHLAK” bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur, baik dalam kontek kehidupan individu, keluarga, masyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

MANFAAT KEGIATAN

Manfaat Kegiatan Manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan berfikir guru dalam manajemen kepemimpinan berbasis akhlak bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur, 2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen kepemimpinan berbasis akhlak bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur, 3. Membumikan dan membudayakan tradisi kepemimpinan berbasis “Akhlak” bagi guru baik dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat yang lebih luas.

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Masalah manajemen kepemimpinan berbasis akhlak bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur masih belum maksimal dilakukan. Hal ini menyebabkan pengelolaan lembaga pendidikan masih mengalami stagnan dan kurang produktif dan adaptif sehingga perlu terobosan dan akselerasi (perubahan dan percepatan) yang lebih baik dan maju sehingga mampu berdaya saing dengan tetap menedepankan nilai-nilai “Akhlak” itu sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan pelatihan manajemen kepemimpinan berbasis akhlak bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur. Sebagai realisasinya, kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berinisiatif memberikan pelatihan manajemen kepemimpinan berbasis akhlak bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur sehingga dengan pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas atau mutu lembaga pendidikan khususnya di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan manajemen kepemimpinan berbasis “AKHLAK” bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur” ini dilaksanakan pada hari Sabtu 4 Mei 2024 yang diikuti oleh kepala sekolah dan semua guru serta pegawai dan siswa MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur

a. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dilakukan oleh tim PKM dengan cara melakukan kunjungan awal atau observasi awal ke MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur. Observasi atau kunjungan bertujuan untuk melihat kondisi dan gambaran terkait keberadaan lembaga tempat PKM. Dalam kunjungan ini Tim PKM bertemu dengan kepala sekolah, para guru dan pegawai, siswa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan juga tokoh pemuda setempat. Selain itu kami juga menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PKM yang dilakukan di di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur.

b. Metode Kegiatan

Kegiatan PKM ini dengan tema: Pelatihan manajemen kepemimpinan berbasis “AKHLAK” bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur, dilaksanakan dengan menggunakan metode bervariasi. Metode bervariasi adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode guna untuk meningkatkan semangat belajar dan menghilangkan kebosanan dalam menerima materi yang diajarkan sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan suasana yang menyenangkan.

Menurut Djamarah mengatakan bahwa metode bervariasi merupakan cara mengajar dengan menggunakan beberapa metode sehingga dapat meningkatkan semangat dan gairah belajar pada situasi dan kondisi tertentu serta menghilangkan kebosanan dan kelesuan dalam pembelajaran (Djamarah, 2014: 90). Jadi, Metode bervariasi dalam pelatihan manajemen kepemimpinan berbasis “Akhlak” ini seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah dan diskusi kelompok (komunikasi kelompok) termasuk variasi gaya mengajar, variasi media pembelajaran, variasi interaksi dan variasi lainnya.

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan selama melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema pelatihan manajemen kepemimpinan berbasis “AKHLAK” bagi guru di MI NW Tanak Mira Wanasaba Lombok Timur ini yaitu:

Pertama, Amanah (Dipercaya). Nilai ini dilakukan oleh guru dengan sikap memenuhi janji dan komitmen, bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan, serta berpegang teguh pada nilai moral dan etika. Dalam konteks manajemen kepemimpinan, amanah mengacu pada integritas dan kejujuran dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. guru harus menjadi teladan dalam memenuhi janji kepada pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Tanpa amanah, guru tidak dapat membangun kepercayaan yang kuat dari pihak-pihak yang terlibat.

Kedua, Kompeten. Nilai ini dilakukan dan ditunjukkan oleh guru dengan memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang kerja, terus belajar dan meningkatkan kualitas diri, serta berorientasi pada hasil yang optimal dan inovatif. Kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia di sekolah sangat penting untuk mencapai kinerja yang baik. Dengan menjadi kompeten, madrasah dapat bersaing secara efektif di pasar yang kompetitif. Terus belajar dan berinovasi adalah kunci untuk mempertahankan relevansi madrasah dalam lingkungan pendidikan yang selalu berubah.

Ketiga, Harmonis. Nilai ini dilakukan oleh guru dengan cara menjaga hubungan baik dengan sesama guru dan semua warga madrasah, komite, masyarakat, mitra, dan pemangku kepentingan lainnya, menghargai perbedaan dan keragaman, serta menciptakan suasana kerja yang kondusif dan sehat. Dalam lingkungan madrasah, hubungan yang harmonis dengan semua pihak sangat penting. Ini membantu dalam membangun jaringan yang kuat, memperluas peluang kerja sama, dan menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Guru madrasah yang menerapkan nilai harmonis akan lebih mampu menjalin kemitraan yang berkelanjutan.

Keempat, Loyal. Nilai ini dilakukan oleh guru dengan cara setia dan taat kepada atasan atau pimpinan, organisasi, menjunjung tinggi kepentingan bersama, serta menghindari konflik kepentingan dan tindakan yang merugikan madrasah. Kesetiaan terhadap lembaga adalah landasan moral yang harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi. Madrasah dan guru adalah aset negara, dan setiap individu yang bekerja di dalamnya harus berkomitmen untuk melindungi dan memajukan kepentingan madrasah di atas segalanya.

Kelima, Adaptif. Nilai ini dilakukan dengan cara menunjukkan sikap menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, tantangan, dan peluang, bersikap terbuka dan fleksibel, serta berani mengambil risiko yang terukur dan bertanggung jawab. Lingkungan bisnis selalu berubah, dan guru harus dapat beradaptasi dengan cepat. Sumber daya manusia yang adaptif akan lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil peluang baru dengan percaya diri. Berani mengambil risiko yang terukur adalah bagian dari proses inovasi yang sangat penting bagi kemajuan madrasah.

Keenam, Kolaboratif. nilai ini dilakukan oleh guru dengan cara bekerja sama dengan tim, unit kerja lainnya untuk mencapai tujuan bersama, berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta memberikan dukungan dan bantuan yang dibutuhkan. Kolaborasi adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. Guru yang menerapkan nilai kolaboratif akan lebih mampu mengoptimalkan sumber daya dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif. Kerjasama juga memungkinkan guru untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu dan organisasi lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan berbasis Akhlak adalah konsep yang penting dalam mengelola SDM madrasah seperti amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif, dan kolaboratif, membentuk dasar bagi budaya kerja yang positif dan efektif dalam lingkungan madrasah sebagai lembaga pendidikan. Menerapkan nilai-nilai ini akan membantu guru dan madrasah membangun kepercayaan, meningkatkan kinerja, meminimalisir konflik, menghadapi tantangan dengan lebih baik, dan meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru sebagai pendidik dan pemimpin untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai AKHLAK dalam dirinya dan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas..

Saran-saran

Dalam manajemen kepemimpinan berbasis Akhlak diharapkan dilakukan dengan prinsip-prinsip yakin, ikhlas, istiqomah. Dengan prinsip tersebut, maka nilai-nilai “Akhlak” yang meliputi amanah, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif dapat terlaksana dan terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2014

2. Evendy M. Siregar, *Bagaimana Menjadi Pemimpin Yang Berhasil*, PD. Mari Belajar, Jakarta, 2009
3. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam-Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Erlangga: Malang, 2017
4. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Kalam Mulia: Jakarta, 2018
5. Tim FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta, *Manajemen Pendidikan*, Muhamadiyah University Press, Surakarta, 2014